

Penilaian sebelum Pelajaran

Sebelum memulai pelajaran, guru biasanya melakukan penilaian untuk mengukur kebutuhan siswa. Ketika para guru menyiapkan sebuah unit, sejalan dengan kurikulum dan standar, mereka bercermin pada apa yang telah mereka pelajari tentang pelajaran siswa dari pengalaman sebelumnya dengan topik. Mereka mengingat kembali kesalahpahaman yang sering dimiliki siswa dan bagian yang terbukti menjadi bagian yang sulit. Hasil dari tes dan kuis memberikan informasi yang berguna tentang efektifitas pelajaran sebelumnya. Informasi seperti ini berguna dan penting sebagai dasar untuk perencanaan, tapi itu hanya permulaan saja.

Setiap guru mengetahui bahwa semua siswa berbeda dan semua kelompok siswa mempunyai kelebihan dan kepribadian masing-masing. Tipe pelajaran yang dimiliki para siswa sebelumnya juga beraneka ragam, seperti juga pemahaman dan ketertarikan yang mereka bawa ke dalam topik baru.

Dengan mengadakan diskusi, mintalah siswa untuk mengisi grafik organisier atau menulis jurnal, para guru dapat merasakan pemahaman siswa terhadap sebuah topik dan sikap umum mereka tentang sebuah subyek. Mengumpulkan informasi mengenai pemahaman setiap siswa sebelum memulai sebuah unit membantu para guru mengukur kebutuhan siswa dan merencanakan aktifitas-aktifitas belajar yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan membantu mereka menjadi sukses.

Penilaian selama Pelajaran

Selama mempelajari sebuah unit, penilaian menyajikan tiga tujuan berbeda:

- Mendorong pengarahan diri sendiri dan kolaborasi
- Memantau perkembangan
- Memeriksa pemahaman atau mendorong metakognisi

Melalui berbagai macam penilaian informal seperti catatan pelajaran, pemahaman pribadi, daftar, dan konferensi, para guru mengumpulkan informasi tentang pengembangan kecakapan siswa dan bagaimana pemikiran dan pemahaman mereka terhadap topik berkembang. Informasi ini membantu guru membedakan pelajaran dengan membuat keputusan di tempat, seperti mengambil waktu istirahat untuk meninjau sebuah konsep sebelum lanjut ke pelajaran dengan aktifitas yang telah terjadwal atau memperbaiki rangkaian aktifitas untuk mengambil manfaat dari kepentingan siswa.

Mengetahui bagaimana siswa berpikir tentang sebuah topik juga membantu guru untuk "membuat adaptasi untuk berbagai perbedaan pelajaran pribadi untuk memastikan bahwa semua siswa paham, berlatih dan menguasai setiap komponen sebagaimana mereka berkembang menuju tujuan akhir" (Guskey, 2005, h.33). Melalui umpan balik pribadi dan pengelompokan yang fleksibel, guru dapat membantu siswa berkembang dari "dimana mereka" menjadi "dimana mereka ingin berada". Petunjuk yang memenuhi kebutuhan pribadi memberikan mereka kepercayaan diri bahwa petunjuk ini akan belajar dan memotivasi mereka untuk terikat dengan topik dan bahkan mengambil resiko dengan pelajaran mereka.

Tujuan penting lain dari penilaian adalah pembentukan pemikiran, kemandirian siswa, pelajar yang mampu mengarahkan diri sendiri. Di beberapa kelas, para siswa

hanya mendapat umpan balik dari pelajaran mereka di akhir unit melalui tes atau tugas akhir. Sering kali pada saat mereka menemukan bagaimana mengerjakannya, kelas sudah pindah ke topik lain, dan siswa hanya memiliki sedikit kesempatan atau ketertarikan dalam memperbaiki setiap kesalahpahaman atau meningkatkan kecakapan mereka.

Dalam sebuah kelas dimana penilaian sering berlangsung dalam berbagai macam cara, siswa belajar untuk memahami seperti apa bentuk keunggulan dalam tugas yang berhubungan dengan topik pelajaran. Mereka mungkin mendapat peran dalam menggambarkan kualitas kerja pada produk akhir atau penampilan. Orang tua dan siswa sering menerima umpan balik yang spesifik mengenai bagaimana siswa mengerjakannya dan apa yang dapat mereka lakukan untuk peningkatan. Para siswa telah mempelajari berbagai strategi untuk menilai pemikiran mereka sendiri dan bekerja dalam perbandingan standar yang terbaik. Mereka memiliki kesempatan untuk menggambarkan secara individual dan di dalam kelompok tentang sebagaimana baiknyakah kerja sama mereka dalam memecahkan masalah. Saat mereka menggunakan penilaian mereka untuk menetapkan berbagai tujuan yang spesifik, mereka bisa mengambil manfaat dari pelajaran untuk meningkatkan hasil kerja mereka agar lebih mirip dengan contoh (Sephard, 2005) dan memantau pemikiran mereka dan kelompok. Mengacu pada Black dan kawan-kawan (Black, Harrison, Lee, & Marshall, 2003), "Kemampuan untuk memantau pelajaran pribadi seseorang merupakan salah satu manfaat terpenting dari penilaian formatif" (h.67). Penilaian diri sendiri dan teman membantu siswa menjadi pelajar mandiri yang memahami kekuatan dan kebutuhan mereka sendiri dan mengetahui bagaimana menetapkan tujuan dan memantau perkembangan mereka sendiri.

Penilaian setelah Pelajaran

Pada akhir unit, para siswa perlu menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan para guru perlu mengetahui apa yang telah dipelajari oleh siswa dan apa yang dapat mereka ambil dari setiap unit. Penilaian ini meminta siswa untuk menunjukkan pemahaman dan kecakapan mereka.

Pengetahuan dasar tentang sebuah topik dapat dinilai melalui kuis atau tes, tetapi penilaian pemahaman secara lebih mendalam memerlukan beberapa macam latihan. Ketika para siswa menyusun dan mengerjakan tugas, mereka menunjukkan bagaimana penerapan dari apa yang telah mereka pelajari kedalam keadaan sesungguhnya. Tugas semacam ini harus disusun secara teratur agar memperoleh tingkat pemahaman siswa supaya memberikan kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan hasil belajar mereka. Tugas-tugas seperti laporan, esai, presentasi, pertunjukkan seni, dan demonstrasi, memperkenalkan siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari tentang isi pelajaran, tentang kerja sama dengan orang lain, tentang pola berpikir, dan tentang proses belajar mereka.

Bentuk lain dari penilaian jangka panjang, seperti *portfolio* dan konferensi yang berkesinambungan memberikan kesempatan bagi para guru dan siswa untuk membuat hubungan antar pelajaran, walaupun berbeda subyek pelajarannya, dan tujuan individunya. Penilaian ini membantu para siswa menilai cara belajar mereka sendiri dalam sebuah periode tertentu dan memberikan para guru dan sekolah informasi penting untuk perencanaan jangka panjang.

Menciptakan Budaya Belajar dalam Kelas

Seringkali para guru merencanakan sebuah unit pelajaran sambil memikirkan apa yang akan mereka lakukan, pelajaran yang akan mereka berikan, aktifitas yang akan mereka rencanakan, dan tes yang akan mereka buat dan nilai. Ketika penilaian formatif dilaksanakan setiap hari, para guru mulai berpikir lebih kepada apa yang akan dilakukan oleh siswa mereka daripada apa yang akan dilakukan oleh guru. Sebagai ganti dari cara berpikir, "Saya akan menjelaskan mesin sederhana untuk siswa di kelas tiga dengan menggunakan video dan demonstrasi," seorang guru sebaiknya bertanya, "Aktifitas apa yang dapat saya minta kepada siswa untuk dikerjakan supaya saya dapat melihat pemahaman mereka terhadap mesin sederhana?". Kemudian setelah mengukur pemahaman awal siswa, guru berpikir berbagai cara untuk membantu para siswa membangun pemahaman, memantau terus menerus bagaimana cara mereka belajar. Cara bekerja guru di kelas seperti ini, hanyalah panduan menuju sebuah tujuan, siswa yang belajar.

Di banyak kelas, para siswa seringkali menghadiri kelas setiap hari dengan hanya satu pemikiran: "Apa yang akan diuji hari ini?" Penilaian di kelas seperti ini menjadi permainan teka-teki. Guru menginginkan siswa untuk mempelajari apa yang akan diuji tanpa memberi tahu siswa dengan tepat apa yang akan terdapat di dalam ujian tersebut karena soal-soal ujian hanya selalu menilai penguasaan materi pelajaran yang diharapkan untuk dipelajari oleh para siswa.

Saat para siswa menerima informasi tentang perkembangan mereka berulang kali, bagaimanapun mereka tetap lebih fokus pada sara belajar. Mereka mengetahui dengan pasti bagaimana mereka akan dinilai karena penilaian mencerminkan hasil sebenarnya dari mata pelajaran. Ketika mereka melalui masalah dalam unit mata pelajaran, mereka menerima informasi tentang bagaimana mereka mengerjakan, apa tujuan dari pertemuan, dan apa yang mereka dapat lakukan untuk meningkatkan pelajarannya. Ketika memasuki akhir unit merupakan waktunya bagi mereka untuk menunjukkan apa yang mereka kerjakan, mereka mempunyai banyak kesempatan untuk membentuk pemahaman dan kecakapan mereka, dan mereka tidak terkejut dengan hasilnya.

Pada kelas dimana para siswa, orang tua, dan guru bekerja sama secara terus menerus untuk menilai perkembangan siswa melalui tujuan belajar, lingkungan kelas menjadi lebih fokus dalam belajar. Para siswa merasa lebih teratur dan mendapat pendekatan proaktif lebih banyak pada cara belajar mereka ketika guru fokus pada "sedikit mengajar dan banyak belajar di dalam kelas" (Black, dan kawan-kawan., 2003, p.80)